

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif . menurut (Elvinaro 2011, hlm 47) metode kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam penerapan metode penelitiannya, peneliti di bidang ilmu komunikasi dan public relations tidak cukup apabila meneliti data statistik, melainkan harus ditambahkan dengan interpretasi atau penafsiran yang diungkapkan oleh peneliti.

Analisis kuantitatif mengedepankan penghitungan berdasarkan angka-angka dan data yang didapatkan di lapangan. Angka angka dan data tersebut akan diolah dan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya secara statistika, sehingga hasil dari penelitian berbasis angka dan data tersebut akan dapat dilihat.. metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut (Burhan Bungin. 2005, hlm. 98) menyatakan bahwa rancangan penelitian kuantitatif dimulai dengan secara teknis membicarakan masing masing bagian konstruksi desain penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Metode Korelasi Kuantitatif*. Hikmat, (2011, hlm. 43), mengemukakan bahwa “penelitian kuantitatif mempunyai maksud dalam usahanya untuk menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dispesifikan secara *aPriori*, biasanya dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat yang biasa dipergunakan untuk memprediksi pola-pola umum suatu gejala social.”

Penelitian korelasi (penelitian eksplanatif) dapat dibedakan menjadi dua, yakni: penelitian penjelasan (*explanation*), dan penelitian prakiraan atau prediksi (*Prediction*). Peneliti mengambil metode penelitian prediksi dengan tujuan untuk mencari jawaban mengapa hal itu terjadi dan bagaimana dampaknya.

Melalui penelitian *eksplanasi*, kita dapat memastikan berapa besar pengaruh antara variasi yang disebabkan oleh satu variabel lain menurut Mantra (dalam Ardianto, 2011, hlm. 51).

3.3 Partisipan Penelitian

Dalam proses penelitiannya, penelitian ini dilakukan di kantor Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero) yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 517 Bandung, Jawa Barat.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati oleh peneliti yang berkaitan dengan permasalahan. Populasi ditentukan berdasarkan dengan topik dan tujuan berdasarkan survei. Menurut Bohar Soeharto 1993, hlm 85 (dalam Mahi M. Hikmat. 2011, hlm 61) mendefinisikan bahwa "populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala benda benda pola sikap, tingkah laku dan lain sebagaimana yang menjadi objek penelitian."

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai di PT. PLN (Persero) pada Divisi Sekretariat Perusahaan yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 19 orang pegawai pria dan 11 orang pegawai wanita.

Sedangkan Menurut Eriyanto 2007 (dalam Elvinaro 2011, hlm.170) populasi adalah konsep abstrak tidak ditunjuk secara langsung. agar lebih operasional (bisa dihitung, bisa diukur) populasi harus didefinisikan secara jelas dan spesifik. Populasi dalam penelitian disebut populasi sasaran. (target

Population). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan di Divisi Komunikasi Korporat / Humas di PT. Pindad (Persero) dengan jumlah 30 orang.

Menurut Hikmat, (2011, Hlm. 61) Karakteristik populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara, yaitu tiap unit populasi dihitung yang disebut sensus, dan perhitungan yang dilakukan hanya pada bagian unit populasi, karakteristik diambil dari wakil unit populasi hasilnya disebut sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sample jenuh. Menurut Hikmat, (2011, hlm. 65) sample jenuh adalah seluruh anggota populasi dijadikan sample. Hal ini dilakukan karena jumlah populasinya kecil atau terjangkau keseluruhan oleh peneliti.

Maka sample dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang berada di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuisisioner

Kuisisioner atau angket adalah daftar pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus di isi oleh responden yang terlibat langsung dalam keadaan yang diteliti.

Menurut (Soehartono. 2002, hlm. 65) angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden atau informan.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan.
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- 3) Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert.

Tabel 3.1
Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1

Sumber : Sugiyono (2010, hlm.81)

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti langsung ke lapangan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh karyawan PT. Pindad (Persero) Divisi Sekretariat Persahaan secara langsung. Menurut Soehartono (dalam Mahi. H. Hikmat, 2011:74) observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti berperan sebagai mahasiswa yang melakukan Pengalaman Kerja Lapangan (PKL) selama 2 bulan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Peneliti mengamati bagaimana iklim komunikasi terbentuk, perilaku manager dan pegawai terkait fenomena yang akan di teliti.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket.

Meskipun penelitian ini berbasis kuantitatif, akan tetapi wawancara dibutuhkan untuk menguatkan data dan fakta yang ada di lapangan sehingga penelitian ini akan lebih lengkap. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada karyawan Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero).

3.5.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pencarian data penunjang dari buku-buku seperti komunikasi organisasi, perilaku organisasi, komunikasi interpersonal. Dan yang lain sebagainya serta literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Definisi Operasional

- 1) **Variabel Independen (X)** : Iklim Komunikasi Organisasi (Pace & Faules 1998, (dalam Mulyana2013, hlm. 159-160)

Indikator :

1. Kepercayaan
2. Pembuatan keputusan bersama
3. Kejujuran
4. Keterbukaan dalam komunikasi kebawah
5. Faktor mendengarkan dalam komunikasi ke atas
6. Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi

- 2) **Variabel Dependen (Y)** : Budaya Organisasi Robbins (dalam Riani. 2010, hlm. 21)

Indikator :

1. Inisiatif individu
2. Toleransi terhadap resiko
3. Pengarahan
4. Integrasi
5. Dukungan dari manajemen
6. Pengawasan
7. Identitas
8. Sistem penghargaan
9. Toleransi terhadap konflik
10. Pola komunikasi

Tabel 3.2
Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Variabel (X) Iklim Komunikasi Organisasi (Menurut Pace dan Faules, dalam Mulyana, 2013, hlm. 159-160)	Menurut Redding (1972) (dalam Mulyana, 2013, hlm. 148), “Iklim (komunikasi) organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik – teknik komunikasi semata – mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif”.	1. kepercayaan	a. Saya sangat percaya pada atasan saya.	Likert	1
			b. Atasan sangat mempercayai saya.		2
			c. Saya sangat mempercayai rekan kerja saya		3
			d. Saya sangat mempercayai bawahan saya		4
			e. Pimpinan mempercayakan tugas pekerjaan sesuai kemampuan pegawai.		5
		2. pembuatan keputusan bersama	a. Saya punya hak untuk saran dan usulan dalam pembuatan keputusan yang berdampak pada	Likert	6

			pekerjaan saya		
			b. Pimpinan organisasi mau menerima dan mengerti munculnya beda pendapat dari kalangan karyawan		7
			c. Saya diberi kesempatan oleh atasan untuk berkomunikasi dalam setiap penentuan kebijakan.		8
		3. Kejujuran	a. Atasan saya berusaha untuk menerangkan situasi yang terjadi secara jelas dan terbuka	Likert	9
			b. Atasan saya selalu bersedia mengakui setiap kekeliruan yang telah di lakukannya		10
		4. Keterbukaan dalam	a. Semua karyawan menerima	Likert	11

		komunikasi ke bawah	informasi yang dapat meningkatkan keterampilannya untuk berkoordinasi dengan karyawan lain atau department lain, maupun informasi yang dalam garis besarnya menyangkut perusahaan, organisasi, pimpinan, dan rencana-rencana perusahaan.		
			b. Atasan menjelaskan masalah yang terjadi secara jelas hingga saya memahami masalah tersebut.		12
			c. Kecuali informasi yang rahasia, saya relatif mudah memperoleh		13

			informasi dari atasan yang berhubungan dengan tugas dan pekerjaan saya.		
		5. Faktor mendegarkan dalam komunikasi ke atas	a. Pimpinan memberikan respon atas semua informasi dan saran yang disampaikan oleh pegawai. b. Setiap saran yang disampaikan oleh karyawan selalu didengar dan diperhatikan oleh atasan	Likert	14 15
		6. Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi	a. Seluruh karyawan menunjukkan komitmen yang tinggi untuk keberhasilan pelaksanaan tugas secara efektif b. Perusahaan memberikan perhatian tinggi	Likert	16 17

			dalam meningkatkan kesejahteraan.		
Variabel (Y) Budaya Organisasi Menurut Robbins (dalam Riani, 2011. Hlm, 21)	Menurut Robbins budaya adalah suatu sistem makna bersama yang di anut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain.	1. Inisiatif individu	a. Saya bertanggung jawab pada setiap pekerjaan yang telah saya kerjakan	Likert	1
		2. Toleransi terhadap resiko	a. Pemimpin memberi dorongan kepada karyawan untuk melakukan inovasi	Likert	2
			b. Pemimpin memberi dorongan agar karyawan berkeaktifitas		3
			c. Karyawan diberikan kebebasan untuk bertindak		4
		3. Pengarahan	a. Sosialisasi visi dan misi perusahaan kepada karyawan	Likert	5
			b. Sosialisasi target/tujuan		6

			organisasi kepada karyawan		
			c. Adanya informasi mengenai ukuran keberhasilan hasil kerja karyawan		7
		4. Integrasi	a. Adanya koordinasi antar divisi dalam perusahaan	Likert	8
			b. Adanya koordinasi dengan rekan kerja dan atasan		9
		5. Dukungan dari manajemen	a. Menyediakan fasilitas yang menunjang pekerjaan karyawan	Likert	10
			b. Atasan mendorong karyawan untuk bekerja secara optimal		11
			c. Atasan akan memberikan bantuan jika karyawan mengalami hambatan		12

	6. Pengawasan	a. Karyawan mematuhi setiap peraturan yang berlaku di perusahaan	Likert	13
	7. Identitas	a. Nilai organisasi yang menjadi acuan dalam melakukan segala pekerjaan	Likert	14
	8. Sistem penghargaan	a. Pemberian penghargaan dalam pencapaian target.	Likert	15
	9. Toleransi terhadap konflik	a. Diperbolehkan adanya perbedaan pendapat	Likert	16
	10. Pola komunikasi	a. Terjadi komunikasi dua arah antara bawahan dan atasan b. Terjalin komunikasi antar sesama karyawan	Likert	17 18

3.6 Analisis Data

Analisis data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode menganalisis data dengan cara menyusun data, mengelompokkannya, selanjutnya menginterpretasikannya, sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi iklim komunikasi organisasi, yang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi interpersonal pegawai dalam membangun hubungan yang baik dalam organisasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.3. maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran kondusif Iklim Komunikasi Organisasi, untuk mengetahui gambaran kuat atau lemahnya Budaya Organisasi di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Budaya Organisasi di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero). Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah

3.6.2 Metode Analisis Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan adalah *Analisis Regresi*. Analisis ini akan digunakan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan kausal (sebab akibat) atau hubungan fungsional. Menurut Mustikoweni (2002:1) (dalam Kriyantono, 2009, hlm.181) regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Analisis regresi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Menurut Kriyantono, (2009, hlm.182) Regresi linear sederhana ini jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terikat Y sedangkan nilai – nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.

Rumus :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen (Iklim Komunikasi Organisasi) yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Sebuah penelitian akan dikatakan valid apabila telah memenuhi nilai skor diatas tingkat signifikasi yang telah ditentukan. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan atau pernyataan memiliki kesejajaran dengan skor total.

Sri Pipih Haryani, 2016

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP BUDAYA ORGANISASI DI DIVISI SEKRETARIAT PERUSAHAAN PT. PINDAD (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ardianto (2011, hlm.188), Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur sesuatu. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumusan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009, hlm. 98) yaitu,

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel X (Iklim Komunikasi Organisasi)

No item pertanyaan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
--------------------	----------	----------	------------

1	0,052	0,334	Tdk Valid
2	0,251	0,334	Tdk Valid
3	0,168	0,334	Tdk Valid
4	0,451	0,334	Valid
5	0,513	0,334	Valid
6	0,003	0,334	Tdk Valid
7	0,625	0,334	Valid
8	0,659	0,334	Valid
9	0,814	0,334	Valid
10	0,697	0,334	Valid
11	0,721	0,334	Valid
12	0,807	0,334	Valid
13	0,753	0,334	Valid
14	0,520	0,334	Valid
15	0,623	0,334	Valid
16	0,144	0,334	Tdk Valid
17	0,118	0,334	Tdk Valid

Sumber: Hasil Olahan data *Software SPSS 16.0* (2016)

Pengujian validitas pada instrumen variabel X yaitu Iklim Komunikasi Organisasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap 15 responden dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari uji validitas variabel X ini adalah 11 dinyatakan valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Budaya Organisasi)

No Item pertanyaan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
1	0,436	0,334	Valid
2	0,662	0,334	Valid

Sri Pipih Haryani, 2016

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP BUDAYA ORGANISASI DI DIVISI SEKRETARIAT PERUSAHAAN PT. PINDAD (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	0,651	0,334	Valid
4	0,380	0,334	Valid
5	0,710	0,334	Valid
6	0,613	0,334	Valid
7	0,110	0,334	Tdk Valid
8	0,526	0,334	Valid
9	0,623	0,334	Valid
10	0,877	0,334	Valid
11	0,705	0,334	Valid
12	0,695	0,334	Valid
13	0,575	0,334	Valid
14	0,383	0,334	Valid
15	0,443	0,334	Valid
16	0,349	0,334	Valid
17	0,318	0,334	Valid
18	0,212	0,334	Tdk Valid

Sumber: Hasil Olahan data *Software* SPSS 16.0 (2016)

Pengujian validitas pada instrumen variabel Y yaitu Budaya Organisasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap 15 responden dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari uji validitas variabel Y ini adalah 16 dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba	
			Valid	Tdk Valid
1	Iklm Komunikasi Organisasi (X)	17	11	6

2	Budaya Organisasi (Y)	18	16	2
	Jumlah	35	27	8

Sumber: Data olahan pribadi

Dari tabel 3.5 diatas bahwa dari 35 pertanyaan yang telah di uji, sebanyak 8 pertanyaan dinyatakan tidak valid, sehingga 27 pertanyaan yang dinyatakan valid akan dijadikan angket penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Menurut Hikmat (2011, hlm.90), yang dimaksud dengan reliabilitas adalah “sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi, jika penelitian dilakukan ulang maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama”.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana : Rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Suharsimi Arikunto(2006, hlm.184)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_i^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel x (Iklim Komunikasi Organisasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	17

Sumber: Hasil Olahan data *Software* SPSS 16.0 (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel X yaitu Iklim Komunikasi Organisasi memiliki nilai 0,722 yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yaitu sebesar (0,334) yang berarti instrumen penelitian variabel X adalah reliabel (teruji keandalannya).

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel Y (Budaya Organisasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	18

Sumber: Hasil Olahan data *Software* SPSS 16.0 (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel Y yaitu Budaya Organisasi memiliki nilai 0,874 yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yaitu sebesar (0,334) yang berarti instrumen penelitian variabel Y adalah reliabel (teruji keandalannya).

3.8 Garis Kontinum

Menurut Ardhana (dalam Lexy J Moleong 2007, hlm. 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

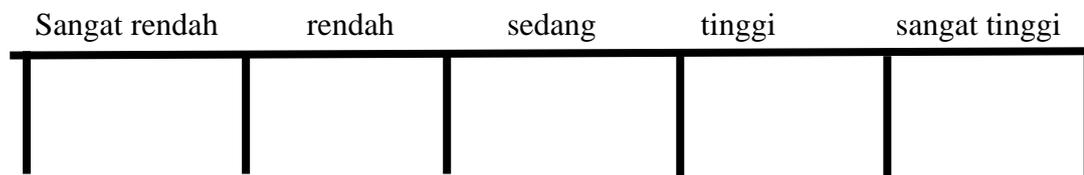
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, lalu dimasukkan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Ardhana (dalam Moleong 2007, hlm. 103)

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c,d,e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

3.9 Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

3.9.1 Uji Normalitas

Sebuah penelitian uji normalitas data adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis parametris. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah harus berdistribusi normal.

Menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 150) “ penggunaan analisis parametris seperti analisis perbandingan dua rata-rata analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.”

Normalitas data adalah suatu data penting karena dengan berdistribusi normal atau mendekati normal maka dianggap mewakili seluuh populasi. Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian

ini, uji normalitas kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0 2016.

3.9.2 Uji Korelasi

Data kemudian akan diolah setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah penghitungan untuk menganalisis dengan menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa keeratan hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Menurut (Arikunto, 2013. Hlm. 313) analisis korelasi dapat menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Keterangan :

r_{XY} = Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah populasi

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir X dan Y

3.10 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah rubah atau di naik turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau naik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilandaskan pada hubungan fungsional ataupun kausal.

Menurut Ridwan 2004, hlm. 145 mengungkapkan bahwa “ regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.”

Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Kriyanto (2009, hlm 182) “ jika terdapat data sari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X an variabel terikan Y sedangkan nilai-nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X.

Penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana, regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kursial satu variable independen dengan satu variable dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah : $Y = a+bX$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

a = ketika komunikasi interpersonal Y ketika motivasi kerja
 $X = 0$ (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka Peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel Independen

3.11 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan cara uji koefisien determinasi, uji F. Berikut ini merupakan uraian penjelasannya.

3.11.1 Uji F

Uji F adalah uji simultan untuk melihat pengaruh variabel-variabel komunikasi Interpersonal terhadap motivasi Kerja Persamaan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2010, hlm. 235)

Dimana :

- R : Korelasi ganda
 k : Variabel independen
 n : Jumlah sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji F adalah sebagai berikut:

- a. Ho : Tidak terdapat pengaruh** yang signifikan antara Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Budaya Organisasi di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero).
- b. Ha: Terdapat pengaruh** yang signifikan antara Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Budaya Organisasi di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero).

3.11.2 Uji T

Uji T adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pemahaman Persepsi Interpersonal (X_1), Tingkat Keakraban (X_2), Tingkat Kepercayaan (X_3) dan variabel Motivasi Kerja (Y). Y_1 Kebutuhan Primer, Y_2 Kebutuhan Hubungan Antar Pribadi, Y_3 Kebutuhan Aktualisasi Diri.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

- r : Koefisien korelasi rank spearman
 t : Distribusi student dengan derajat kebebasan $db = n - 2$
 n : Banyaknya sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \rho_1 = 0$: tidak ada pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi (X) terhadap Budaya Organisasi (Y) di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero) .

$H_a: \rho_1 \neq 0$: Ada pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi (X) terhadap Budaya Organisasi (Y) di Divisi Sekretariat Perusahaan PT. Pindad (Persero) .

3.11.3 Uji Koefisien Determasi

Uji koefisien determasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

- kd : koefisien determinasi
 r : koefisien korelasi

Simbol r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel pemahaman terhadap Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Kerja. Berikut ini adalah tabel pengukuran koefisien determinasi.

